

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Teori**

##### **2.1.1 Kecerdasan Emosional**

Kecerdasan emosional atau *Emotional Qoutient* (EQ) adalah kemampuan mengenali, memahami dan mengendalikan perasaan sendiri dan perasaan orang lain, termasuk memotivasi diri dan mengatur emosi serta kemampuan untuk membina hubungan dengan orang lain. Kecerdasan emosional merupakan potensi yang ada dari dalam diri seseorang untuk bisa merasakan, menggunakan, mengomunikasikan, mengenal, mengingatkan, mendeskripsikan emosi.

Menurut Goleman (2002 : 512), kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi (*to manage our emotional life with intelligence*); menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (*the appropriateness of emotion and its expression*) melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial.

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki dampak signifikan terhadap prestasi akademik dan pengalaman belajar mahasiswa. Penelitian yang dilakukan oleh (Yuniantari, 2021) menemukan bahwa mahasiswa dengan kecerdasan emosional yang tinggi memiliki keterampilan sosial yang dapat menjadi sumber untuk menyerap informasi termasuk mengenai bidang akuntansi yang dipelajari.

##### **2.1.2 Minat Belajar**

Minat belajar adalah ketertarikan atau rasa ingin tahu yang tinggi terhadap suatu bidang pengetahuan tertentu, yang mendorong individu untuk berupaya memahami dan menguasainya. Menurut (Slameto, 2010), minat belajar mencerminkan komitmen internal mahasiswa dalam mengarahkan perhatiannya pada pembelajaran. Minat belajar merupakan faktor internal yang signifikan dalam menentukan kualitas dan kuantitas keterlibatan seseorang dalam proses pembelajaran.

Studi oleh (Widiasih dan Kusuma, 2022) menunjukkan bahwa minat belajar secara langsung berkontribusi pada pemahaman konsep yang lebih mendalam, terutama dalam bidang studi kompleks seperti akuntansi. Ketika mahasiswa memiliki minat yang tinggi terhadap materi, mereka cenderung melakukan pencarian informasi tambahan, bertanya, serta aktif terlibat dalam diskusi kelas, yang semuanya berkontribusi pada tingkat pemahaman yang lebih baik. Minat belajar juga berperan dalam menentukan motivasi dan ketekunan mahasiswa dalam menghadapi tantangan akademik.

### 2.1.3 Perilaku Belajar

Perilaku belajar mencakup kebiasaan dan strategi yang digunakan oleh mahasiswa untuk memproses dan memahami materi pembelajaran. Perilaku ini termasuk aktivitas seperti membaca buku teks, mengulang materi, mengerjakan latihan soal, dan berpartisipasi dalam diskusi atau kelompok belajar.

Dalam kajian terbaru, (Margaretha dan Hidayat, 2023) menemukan bahwa perilaku belajar yang terorganisir berkaitan dengan peningkatan hasil belajar pada mata kuliah akuntansi. Studi ini mengidentifikasi bahwa perilaku belajar seperti manajemen waktu, persiapan sebelum kuliah, dan penggunaan sumber referensi tambahan memberikan dampak positif terhadap pemahaman akuntansi dasar.

### 2.1.4 Tingkat Pemahaman Akuntansi Dasar

Pemahaman akuntansi dasar adalah kemampuan mahasiswa dalam menguasai prinsip-prinsip dasar akuntansi, termasuk pemahaman terhadap siklus akuntansi, proses pencatatan, dan penyusunan laporan keuangan. pemahaman akuntansi dasar merupakan fondasi yang harus dikuasai oleh mahasiswa untuk melanjutkan pembelajaran ke tingkat yang lebih tinggi. Pemahaman ini membutuhkan ketelitian, konsentrasi, dan kemampuan untuk menganalisis data keuangan yang kompleks. *American Accounting Association* (AAA) menyatakan bahwa akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi yang memungkinkan pengguna informasi tersebut untuk membuat penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas (Suprianto dan Harryoga, 2016).

Menurut (Rusmita, 2018), tingkat pemahaman akuntansi ditentukan berdasarkan sejauh mana mahasiswa mampu memahami materi akuntansi yang telah diberikan. Pemahaman akuntansi tidak hanya diukur berdasarkan IPK mahasiswa, tetapi juga dengan melihat apakah mahasiswa dapat menguasai dan memahami materi terkait.

## 2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Tinjauan pustaka mengenai beberapa penelitian terdahulu memiliki maksud untuk mengetahui hubungan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilaksanakan ke depannya.

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

Nama Peneliti	Tujuan	Hasil penelitian
Paskah Ika Nugroho, Grory Sagita Pusparingga (2024)	mengetahui pengaruh kecerdasan emosional, gaya belajar, dan rasa percaya diri terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa tingkat dasar, menengah, dan lanjut	kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Gaya belajar berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Kepercayaan diri berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
Hafsah, Zulia Hanum, Fitriani Saragih, Retno Widia Ningsih, (2023)	menguji dan menganalisis pengaruh kecerdasan emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi, untuk menguji dan menganalisis perilaku belajar mahasiswa terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi dan untuk menguji dan menganalisis pengaruh	Hasil penelitian secara parsial membuktikan bahwa kecerdasana emosional, dan perilaku belajar berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi pada mahasiswa FEB UMSU

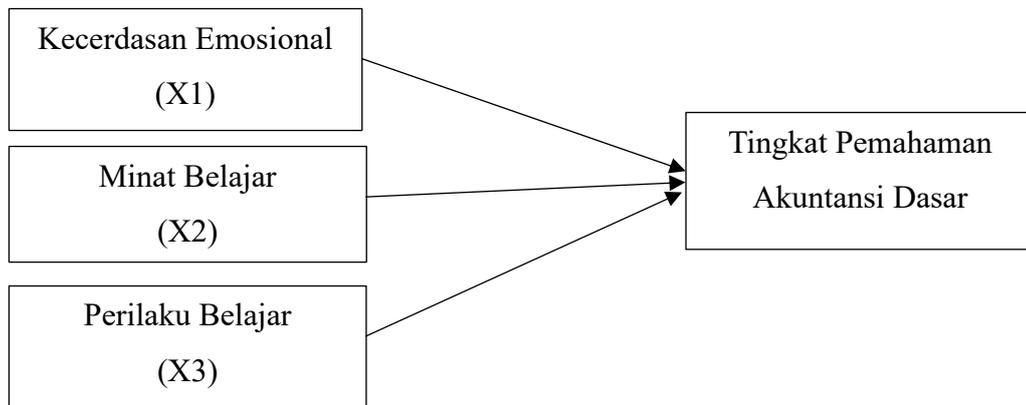
	kecerdasan emosional dan perilaku belajar mahasiswa terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.	
Luh Gede Ega Yuniartari, (2021)	Mengetahui pengaruh kecerdasan emosional, minat bakat, dan perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa program studi akuntansi tahun 2018	Penelitian ini menemukan bahwa kecerdasan emosional dan minat belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman akuntansi, namun perilaku belajar tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
Fitri Nuraini, (2017)	menguji pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual terhadap pemahaman akuntansi dasar dengan motivasi sebagai variabel moderating. Dalam kaitannya dengan variabel moderating, peneliti dalam hal ini memilih motivasi sebagai pemoderasi hubungan antara kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual	kecerdasan emosional dan spiritual berpengaruh tidak signifikan terhadap pemahaman akuntansi dasar. Hal ini bisa saja disebabkan karena banyak faktor lainnya tidak teramati dalam penelitian ini misalnya tekanan mental, lingkungan pergaulan, trauma kegagalan, masalah pribadi, kegiatan diluar kampus (bekerja), tidak adanya dorongan atau motivasi untuk bertanya jika ada materi atau soal yang belum bisa dimengerti.

	dengan pemahaman akuntansi dasar.	
Paulina, Viola Syukrina E Janros, (2023)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan intelektual terhadap pemahaman akuntansi pada mahasiswa program studi akuntansi di Universitas Universal, Universitas Batam, Universitas Internasional Batam, Politeknik Negeri Batam, dan Universitas Kepulauan Riau.	Kecerdasan Emosional berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap Pemahaman Akuntansi pada Mahasiswa Prodi Akuntansi di Kota Batam.
Muhammad Farras Nursyam Gumay, Tresno Eka Jaya R., Ratna Anggraini, (2024)	menguji dan menganalisis serta mengetahui pengaruh kecerdasan emosional, efikasi diri, dan minat belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa akuntansi di kota Jakarta	Kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa akuntansi kota Jakarta. Maka, individu yang memiliki tingkat kecerdasan emosional yang lebih tinggi cenderung memiliki kemampuan untuk mengelola emosi, tetap tenang dalam menghadapi kesulitan, dan lebih mampu berkomunikasi dengan baik dengan rekan tim dan instruktur.

Tesa Sofyra, Sukartini, Yossi Septriani, (2023)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional, minat belajar, dan perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi dasar.	Berdasarkan hasil pengolahan data dapat disimpulkan bahwa secara parsial kecerdasan emosional tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi dasar, minat belajar berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi dasar dan perilaku belajar berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi dasar, sedangkan secara simultan kecerdasan emosional, minat belajar, dan perilaku belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi dasar.
---	--	--

### 2.3 Model Konseptual Penelitian

Kerangka konseptual merupakan gambaran pola hubungan antara variabel-variabel yang diteliti, berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan sebelumnya. Dalam penelitian ini, kerangka konseptual dapat digambarkan pada gambar 2.1 sebagai berikut :



**Gambar 2.1 Model Konseptual Penelitian**

## 2.4 Pengembangan Hipotesis

### 2.4.1 Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dasar

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Yuniantari, 2021) membuktikan kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi dasar. Kecerdasan emosional membantu mahasiswa dalam mengembangkan berbagai keterampilan, seperti mengelola emosi, memotivasi diri, menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan serta menunda kepuasan sesaat. Selain itu, kecerdasan emosional juga memungkinkan mahasiswa untuk mengatur suasana hati, empati, dan bekerja sama secara efektif. Maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

$H_1$  : Kecerdasan Emosional Berpengaruh Signifikan terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dasar

### 2.4.2 Pengaruh Minat Belajar terhadap Tingkat pemahaman Akuntansi Dasar

Minat belajar adalah ketertarikan, keinginan, atau dorongan seseorang untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau pemahaman baru melalui proses belajar. Minat belajar mencerminkan sikap positif terhadap pembelajaran dan sering kali ditandai oleh rasa ingin tahu, semangat, dan fokus untuk memahami materi yang dipelajari. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sofyra et al., 2023) membuktikan Minat belajar berpengaruh signifikan terhadap tingkat

pemahaman akuntansi dasar. Maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H<sub>2</sub> : Minat Belajar Berpengaruh Signifikan terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dasar

#### 2.4.3 Pengaruh Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dasar

Perilaku belajar adalah segala bentuk tindakan, aktivitas, atau kebiasaan yang dilakukan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau pemahaman baru. Perilaku ini mencakup cara seseorang merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses belajarnya, baik secara formal maupun informal. Perilaku belajar adalah segala bentuk tindakan, aktivitas, atau kebiasaan yang dilakukan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau pemahaman baru. Perilaku ini mencakup cara seseorang merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses belajarnya, baik secara formal maupun informal. Perilaku belajar memiliki ciri-ciri yakni konsistensi, kemandirian, strategi belajar, pengelolaan waktu dan respons terhadap hambatan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Suryaningtyas, 2024) menyatakan bahwa perilaku belajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi dasar. Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub> : Perilaku Belajar berpengaruh Signifikan terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dasar